

Pendidikan Dan Penanaman Akhlak Pada Siswa MI Al-Khoer Melalui Program Juma'at Berkah

Muhammad Rizal Arifin Hidayah¹, Nira Puspita Isnadya², Siti Hotimah Afriani³, M. Sandi Marta⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: turamtrivium5@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: isnadyaniraps@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: sitikhotimah1504@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: sandimarta@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keefektifitasan dalam program Juma'at Berkah dalam mendukung pendidikan dan penanaman akhlak pada siswa MI Al-Khoer. Metode penelitian yang digunakan melibatkan pengumpulan data melalui kualitatif observasi kepada MI Al-Khoer yang terlibat dalam program Juma'at Berkah ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pemahaman agama dan menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam penanaman akhlak pada para siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi sekolah-sekolah Islam dan lembaga pendidikan lainnya yang ingin mengadopsi pendekatan serupa untuk mendukung pembentukan karakter yang baik dikalangan para siswa.

Kata Kunci: Akhlaq, jum'at berkah, pendidikan.

Abstract

The research aims to analyze the effectiveness of the Juma'at Berkah program in supporting education and instilling morals in MI Al-Khoer students. The research method used involves data collection through qualitative observation to MI Al-Khoer involved in this Juma'at Berkah program. The results showed that this program succeeded in increasing religious understanding and resulted in a significant increase in the cultivation of morals in students. The results of this study can serve as a guideline for other Islamic schools and educational institutions that want to adopt a similar approach to support the formation of good character among students.

Keywords: Akhlaq, jum'at berkah, education.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembentukan karakter individu, terutama di lingkungan pendidikan Islam. Pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk kepribadian, karakter, dan moral individu serta masyarakat. Karena itu, dalam menghadapi berbagai masalah seperti tindak kriminal, perbuatan amoral, dan penyalahgunaan narkoba, baik oleh anggota masyarakat umum maupun generasi muda, pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar. Menurut (Z & Saputra, 2022), Pendidik, dalam perannya sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran di lapangan, memiliki potensi untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih interaktif, mengikuti perkembangan zaman, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh pendidik¹. Di Indonesia, kita sering menyaksikan berbagai pelanggaran dan tindakan yang tidak etis, termasuk korupsi, intimidasi, dan penyalahgunaan narkoba di lingkungan pendidikan. Keberadaan fenomena-fenomena negatif ini mencerminkan kelemahan dalam moral, nilai-nilai, dan karakter bangsa². MI Al-Khoer yang berlokasi di Desa Pangarengan, Kecamatan Legon Kulon, Kabupaten Subang ini, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam, yang memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak generasi muda yang berakhlakul karimah, memiliki pemahaman agama yang kuat, dan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi serta moderasi beragama.

Dalam era globalisasi dan tantangan yang semakin kompleks dalam masyarakat, terdapat kebutuhan yang mendalam untuk memastikan bahwa pendidikan agama yang diberikan di sekolah-sekolah Islam tidak hanya menciptakan penganut agama yang taat, tetapi juga individu yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang moderasi beragama. Moderasi beragama adalah pendekatan yang mengedepankan sikap tengah, toleransi, dan pemahaman yang rasional terhadap ajaran agama, serta mendorong kerukunan antarumat beragama. Dalam konteks MI Al-Khoer, perlu ada upaya nyata untuk memadukan pendidikan agama yang kuat dengan program-program yang mendukung penanaman adab dan akhlak yang berakhlakul karimah pada siswa-siswinya. Salah satu inisiatif yang diambil adalah melalui program Jum'at Berkah yang dari sebelumnya sudah menjadi program berkelanjutan oleh pihak sekolah MI tersebut.

Jum'at Berkah disini maksudnya, Jum'at yang penuh dengan kebaikan. Hari Jum'at dianggap sebagai hari yang sangat spesial untuk memaksimalkan ibadah dan amal kebaikan, seperti memberi sedekah, bersholaawat bersama-sama, berdakwah, dan kegiatan positif lainnya. Selama penelitian di MI Al-Khoer, peneliti melihat bahwa setiap hari Jum'at, sekolah ini selalu mengadakan kegiatan yang disebut Jum'at Berkah. Kegiatan ini telah menjadi rutinitas di MI Al-Khoer desa Pangarengan. Yang diselenggarakan oleh kepala sekolah, guru, staf sekolah, dan diikuti oleh seluruh

¹ Olisna Olisna et al., "Pengembangan Game Interaktif Wordwall Untuk Meningkatkan Akhlak Terpuji Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4133–43.

² Abdul Haris Haris, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam," *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2017): 64–82.

siswa-siswi MI Al-Khoer. Kegiatan Jum'at Berkah diadakan setiap hari Jum'at dan melibatkan seluruh warga MI Al-Khoer. Ini menjadi daya tarik tersendiri, terutama saat melihat guru dan staf sekolah yang turut berperan dalam persiapan kegiatan tersebut. Hal seperti ini jarang terjadi di sekolah-sekolah lain-nya yang ada di desa Pangarengan. Oleh karena itu, kegiatan Jum'at Berkah dapat menjadi contoh yang positif bagi siswa-siswi, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk meningkatkan kesadaran mereka dalam meningkatkan budi pekerti juga adab dan akhlaq yang baik. Program ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang Islam seperti sikap toleransi, kerukunan, dan pemahaman moderasi beragama sejak dini.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan di desa Pangarengan mengintegrasikan pendekatan Sistem Pemberdayaan Masyarakat dengan proses riset sosial. Tahap awal melibatkan pengumpulan data untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa Pangarengan. Data ini diperoleh melalui berbagai metode, termasuk observasi dan wawancara tidak langsung dengan warga desa.

Selain itu, interaksi dengan warga desa Pangarengan dimulai dengan sosialisasi awal, yang mencakup kunjungan ke rumah-rumah mereka dan refleksi sosial. Selama proses ini, peneliti juga mengadakan rempug warga untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang relevan. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis secara mendalam untuk memahami kerangka permasalahan yang ada.

Peneliti juga berusaha membangun hubungan positif dengan pihak sekolah, guru, siswa, dan masyarakat setempat. Ini dilakukan melalui penjelasan tujuan, maksud, dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mendengarkan pandangan dan aspirasi masyarakat desa Pangarengan, yang membantu dalam merancang kegiatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pemetaan sosial. Pemetaan sosial menurut McMurtry (dalam Syahrani, 2016), pemetaan sosial adalah pembuatan profil, potret, ataupun keragaan dari suatu masyarakat. Menurutnya, pemetaan sosial dapat pula didefinisikan sebagai suatu proses penggambaran masyarakat yang didalamnya melibatkan pengumpulan data dan informasi masyarakat terutama dalam hal profil dan masalah sosial.

Sedangkan menurut Chamber (1992), pemetaan sosial merupakan proses pengumpulan dan penggambaran data serta informasi yang mencakup potensi dan kebutuhan masyarakat berikut permasalahan yang dihadapinya. Pemetaan sosial

mencakup berbagai aspek yang ada di masyarakat seperti aspek sosial, aspek ekonomi, aspek kelembagaan, dan lain sebagainya.³

Tahap pemetaan ini melibatkan pengumpulan data untuk memahami kondisi masyarakat, karakteristik mereka, perbedaan-perbedaan yang ada, dan struktur tempat sasaran berada. Data-data ini diolah dan direpresentasikan dalam bentuk peta atau diagram untuk mengidentifikasi pola permasalahan yang ada di desa Pangarengan. Pemetaan ini juga membantu dalam memahami nilai-nilai dominan dalam masyarakat dan masalah sosial yang ada. Dengan cara ini, permasalahan yang awalnya kompleks dapat diurai dan dipahami dengan lebih baik, membuka jalan bagi analisis lebih mendalam dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang diidentifikasi.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Penelitian ini berupaya untuk mengungkap kebiasaan dan pola perilaku para siswa MI Al-Khoer, Desa Pangarengan, Kecamatan Legonkulon dan serta upaya peneliti sebagai peserta KKN Sisdamas dalam melaksanakan program pemberdayaan Masyarakat yang bersinergi Dengan Instansi terkait melalui program mingguan yang sering diadakan pada satu minggu sekali pada hari jum'at, yaitu pada program Jum'at Berkah. Melalui program tersebut peneliti berupaya bersinergi dengan jajaran pengajar/pendidik MI Al-Khoer dalam upaya mendidik dan menanamkan akhlak yang mulia kepada siswa-siswi MI Al-Khoer. Pelaksanaan program jumaat berkah sendiri terdiri dari berbagai kegiatan yang dilakukan pada setiap sesi dalam program tersebut, hal ini bertujuan agar penanaman dan Pendidikan akhlak yang mulia dapat bisa tercapai untuk para siswa MI Al-Akhoer. Diantara berbagai kegiatan tersebut ada sholawatan, baca al-qur'an, tausiyah, game (ice breaking), sedekah, membersihkan sampah. Setiap sesi kegiatan tersebut saling memiliki maksud dan tujuannya masing-masing dalam penanaman dan Pendidikan akhlak pada jumaat berkah ini.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan dan penanaman akhlak merupakan dua aspek yang tak terpisahkan dalam membentuk generasi yang berkualitas. Pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan semata, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral individu. Salah satu lingkungan pendidikan yang memahami pentingnya penyesuaian antara pembelajaran dan nilai-nilai keagamaan adalah MI Al-Khoer. MI Al-Khoer adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan agama Islam yang kokoh dan sekaligus membentuk karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Salah satu program yang menonjol dalam upaya ini adalah "Juma'at Berkah." Program ini bukan sekadar rutinitas keagamaan,

³ Wahyu Gunawan and Budi Sutrisno, "Pemetaan Sosial Untuk Perencanaan Pembangunan Masyarakat," *Sawala : Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 94, <https://doi.org/10.24198/sawala.v2i2.32761>.

melainkan juga sebuah inisiatif yang bertujuan untuk mendidik dan membentuk akhlak siswa secara holistik⁴.

Dalam pendahuluan ini, kita akan menjelajahi bagaimana MI Al-Khoer telah berdedikasi untuk memberikan pendidikan yang lebih dari sekadar akademis. Mereka memahami bahwa membaca Al-Quran dan memahami ajaran agama adalah bagian integral dari membentuk karakter dan moral yang baik. Program "Juma'at Berkah" menjadi wadah di mana siswa dapat mendalami nilai-nilai keagamaan, berdoa, membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar, dan meresapi maknanya. Melalui penjelasan lebih lanjut tentang program ini, kita akan memahami bagaimana setiap komponen kegiatan dalam "Juma'at Berkah" memiliki peran penting dalam menciptakan siswa yang berakhlak mulia, cakap dalam bidang agama, serta peduli terhadap lingkungan dan sesama. Program ini mencerminkan komitmen MI Al-Khoer dalam menjalankan visi dan misi mereka untuk memberikan pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam, menghasilkan individu yang bermoral, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

"Jumat Berkah" adalah sebuah istilah atau program yang biasanya diselenggarakan di berbagai lembaga pendidikan, terutama sekolah-sekolah Islam, dalam rangka meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan serta nilai-nilai moral di kalangan siswa dan komunitas sekolah. Program "Jumat Berkah" bertujuan untuk membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai Islami pada siswa, serta memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang agama Islam. Selain itu, program ini juga dapat memupuk rasa kebersamaan dan solidaritas dalam komunitas sekolah. Program serupa mungkin juga diadakan di masjid-masjid atau komunitas Muslim lainnya sebagai bagian dari upaya meningkatkan pemahaman dan praktik agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut adalah penjelasan per poin kegiatan yang ada dalam program Jumat Berkah tersebut:

1. Baca Al-Qur'an

Setiap Jumat, siswa MI Al-Khoer berkumpul untuk membaca Al-Quran bersama-sama. Ini adalah momen penting di mana mereka merenungkan dan memperdalam pemahaman mereka tentang kitab suci Al-Quran. Mereka diberi arahan tentang cara membaca Al-Quran dengan benar, dengan penuh penghayatan, dan menghormati tajwid. Hasil evaluasi kemampuan membaca Al-Quran selama kegiatan belajar tahsin menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kendala dalam membaca Al-Quran dengan lancar dan belum menerapkan ilmu tajwid dengan benar dalam bacaan Al-Quran. Peserta didik ditemukan hanya mampu membaca tanpa menerapkan prinsip-prinsip tajwid, yang mengakibatkan pelafalan dan pengucapan huruf-huruf tertentu tidak sesuai dengan standar bacaan. Sebagai contoh, saat membaca surat An-nas, banyak

⁴ et al., "INTERNALISASI NILAI DAN KARAKTER MELALUI BUDAYA SEKOLAH (Studi Budaya Sekolah Jumat Berkah)," *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 5, no. 1 (2017): 45–57, <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2021.005.01.4>.

peserta didik yang masih bingung dalam melafalkan huruf Alif dan 'Ain serta Ha dan Kha, dan seringkali huruf-huruf ini tertukar dalam pengucapannya, padahal letak makhraj (tempat keluarnya bunyi) untuk huruf Alif dan 'Ain, Ha dan Kha berbeda.

Selain itu, dalam hal membaca hukum mad, peserta didik belum sepenuhnya memahami dan mengaplikasikannya dengan baik. Mad adalah perpanjangan atau penahanan bacaan yang terjadi ketika mengucapkan huruf-huruf tertentu dalam Al-Quran. Beberapa peserta didik masih kesulitan dalam membedakan mad yang harus dibaca dengan 2 harakat dan mad yang harus dibaca dengan 5 sampai 6 harakat, yang memengaruhi tempo dan pengucapan bacaan secara keseluruhan.

Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk memahami dasar-dasar ilmu tajwid. Ini tidak hanya akan memudahkan mereka dalam membaca Al-Quran, tetapi juga akan meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dengan lancar dan benar. Aquami (2018) juga mengungkapkan bahwa kemampuan membaca Al-Quran dapat dikategorikan sebagai tinggi, sedang, atau rendah, tergantung pada sejauh mana peserta didik dapat melafalkan huruf-huruf sesuai dengan makharijul huruf (tempat keluarnya bunyi huruf)⁵.

Lewat kegiatan inilah disini kami membantu para siswa memberikan pembelajaran Al-Quran yang menggunakan metode tahsin membuat peserta didik mengalami perubahan yang signifikan. Yang pada awalnya peserta didik masih sangat terbata-taba dalam membaca Al-Quran namun setelah menggunakan metode tahsin peserta didik tau bagaimana pelafalan makhraj dan ilmu tajwid ketika membaca Al-Quran. Metode tahsin memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara melafalkan huruf-huruf dalam Al-Quran sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya bunyi) dan prinsip-prinsip tajwid (aturan pengucapan yang benar). Ini adalah langkah penting dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar, sehingga peserta didik dapat menghormati teks suci ini dengan pelafalan yang tepat. Pendapat yang senada dengan ini telah diungkapkan oleh Syaifullah (2017), yang menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Quran melibatkan tiga komponen utama, yaitu makhraj (tempat keluarnya bunyi), tajwid (aturan pengucapan yang benar), dan kelancaran bacaan⁶.

Melalui metode tahsin, peserta didik diberikan pemahaman mendalam tentang ketiga komponen ini, yang memungkinkan mereka membaca Al-Quran dengan lebih baik. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran Al-Quran melalui metode tahsin tidak hanya mengajarkan siswa tentang cara membaca, tetapi juga membantu mereka memahami esensi tajwid dan pentingnya melafalkan Al-Quran dengan benar. Ini adalah langkah penting dalam pembentukan karakter dan moral

⁵ Aquami Aquami, "Hubungan Kompetensi Guru Dan Peran Orang Tua Terhadap Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MIN Se-Kota Palembang," *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)* 4, no. 1 (2018): 1–12.

⁶ Muhammad Syaifullah, "Penerapan Metode An-Nahdliyah Dan Metode Iqro' Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an," *Jurnal Iqra* 2, no. 1 (2017).

siswa, karena mereka akan dapat memahami ajaran agama dengan lebih baik dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sholawat

Kegiatan ini mengajarkan siswa untuk menghormati dan mengagungkan Nabi Muhammad SAW melalui sholawatan. Sholawat adalah doa dan puji-pujian kepada Nabi, yang merupakan tradisi dalam Islam untuk menunjukkan cinta dan penghormatan kepada Rasulullah. Kegiatan shalawatan menurut kalangan tradisionalis pada hakikatnya adalah proses pembelajaran akhlakul karimah, karena terdapat pemaknaan shalawat pada tiap kegiatan dalam rangka mentransformasikan keagungan sifat-sifat Nabi Muhammad Saw ke dalam diri seseorang sehingga terbentuk karakter Islami dalam keseharian, baik dalam beribadah maupun dalam bermuamalah⁷.

3. Tausiyah

Pada pelaksanaan program jumat berkah kami melaksanakan dakwah atau tausiyah mengenai Akhlak. Dakwah sendiri memiliki pengertian usaha atau kegiatan untuk menyampaikan pesan-pesan agama, nilai-nilai moral, atau prinsip-prinsip etika kepada orang lain. Dakwah dalam konteks Islam memiliki makna yang lebih khusus, yaitu upaya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain dengan tujuan mengajak mereka untuk memahami, menerima, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Menurut M. Arifin dakwah yaitu suatu ajakan dalam bentuk, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara Individual maupun secara kelompok supaya timbul dalam dirinya satu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta penghayatan terhadap ajakan agama sebagai masage yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pelaksanaan.⁸

Adapun materi yang kami sampaikan pada kegiatan dakwah di acara jumat berkah MI-Al Khoer yaitu mengenai Akhlak. Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-qur'an surat An-Nahl ayat 90 sebagai berikut :

تَذَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ يَعْظُمُكُمْ وَالْبَغْيِ وَالْمُنْكَرِ الْفَحْشَاءِ عَنِ وَيُنْهَى الْقُرْبَى ذِي وَإِيتَائِي وَالْإِحْسَانِ بِالْعَدْلِ يَاْمُرُ اللهُ إِنَّ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan)

⁷ Ali Mustofa and Ika Khoirunni'mah, “Kegiatan Jam’iyah Shalawat Solusi Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Di Jatirejo Diwek Jombang,” *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2020): 97–120.

⁸ Arifin, *Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar* (Jakarta: Bumi Askara, 1994).

perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”⁹

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.¹⁰

Pembahasan mengenai Akhlak dipilih karena peneliti melihat bahwa tingkatan sekolah dasar (MI) merupakan tahap awal dalam pembentukan karakter anak-anak. Akhlak yang baik membantu membentuk dasar karakter yang kuat seperti kejujuran, tanggung jawab, kebaikan hati, dan empati. Hal-hal tersebut merupakan pondasi penting bagi perkembangan diri yang baik. Sosialisasi mengenai akhlak ini juga dapat membantu anak-anak dalam memahami nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan seperti menghormati orang lain, berbuat baik, menghindari perbuatan jahat, dan menghargai keberagaman.

4. Game (Ice Breaking)

Selain kegiatan keagamaan, program Jumat Berkah juga menyertakan elemen hiburan. Game yang dilakukan di sini mungkin berupa permainan edukatif yang memiliki pesan moral atau nilai-nilai Islami yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan jumat berkah juga permainan juga menjadi salah satu bagian penting yang paling disenangi oleh para siswa MI AL-khoer. Permainan merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh suatu keterampilan tertentu dengan cara menggembirakan, menghibur, dan melibatkan para siswa dalam proses belajar tanpa perasaan tertekan atau terbebani. Dalam konteks ini, permainan bukan hanya sekadar hiburan semata, tetapi juga merupakan sarana yang efektif untuk pembelajaran dan pengembangan keterampilan. Dengan cara yang santai dan menyenangkan, permainan dapat membantu siswa memahami konsep-konsep baru, meningkatkan keterampilan, dan memperkuat kerja sama tim.

Selain itu, permainan juga memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana yang positif, membantu mengurangi stres, dan meningkatkan motivasi. Ini membuat permainan menjadi instrumen yang berharga dalam pendidikan, pelatihan, serta pengembangan individu dan kelompok. Dalam dunia pendidikan,

⁹ Al Fatih, *Kitab Terjemah Al-Qur'an Al-Fatih Dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab*, 1st ed. (Jakarta: alfatih quran, 2012).

¹⁰ Irjus Indrawan, "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM," *AL-AFKAR* 5, no. 1 (n.d.): 4–19.

permainan sering digunakan sebagai alat untuk mengajar konsep-konsep abstrak, memfasilitasi interaksi sosial, dan menguji pemahaman siswa. Ketika digunakan dengan bijak, permainan dapat menjadi alat yang efektif untuk menggabungkan pembelajaran dan hiburan, sehingga membuat pembelajaran lebih menarik dan berkesan bagi peserta.

Permainan (games), populer dengan berbagai sebutan antara lain pemanasan (ice-breaker) atau penyegaran (energizer). Arti harfiah ice-breaker adalah 'pemecah es'. Jadi, arti pemanasan dalam proses belajar adalah pemecah situasi kebekuan fikiran atau fisik peserta. Permainan juga dimaksudkan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme. Karakteristik permainan adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (fun) serta serius tapi santai (sersan).¹¹

5. Sedekah

Selain 4 hal diatas kegiatan lain yang sudah menjadi rutinan dalam jumaat berkah adalah sedekah, meskipun bisa dikatakan sedekah adalah bukan suatu kewajiban bagi para siswa yang hadir pada jumaat berkah, tapi ini sudah menjadi tradisi yang berada di dalam program jumaat berkah sehingga sedekah menjadi rutinitas yang sering dilakukan oleh para siswa yang hadir pada jumaat berkah tersebut.

Sedekah dapat diartikan sebagai memberikan sesuatu kepada seseorang baik itu berupa materi ataupun bukan materi yang semata-mata apa yang dilakukannya tersebut untuk mendapatkan ridha Allah Swt tanpa mendambakan balasan apapun dari seseorang yang diberi dan sedekah sendiri hukumnya adalah sunnah.¹² Namun meskipun bukan suatu kewajiban, sedekah memiliki impact penting agar supaya dilakukan oleh orang-orang karena dapat membantu orang-orang yang membutuhkan, dan dengan bersedekah juga manusia akan dapat ganjaran yang luar biasa besar dari Allah SWT.¹³ Dengan kata lain, sedekah sendiri memiliki hikmah yang bisa kita rasakan baik itu ketika di dunia atau pun diakhirat kelak, sebagaimana ini juga tertara dalam al-qur'an dan hadits.¹⁴

Diantara berbagai keutamaan dari bersedekah ini dapat kita temukan dalam berbagai hadits yang telah teriwayatkan pada kitab-kitab hadits yang ada sekarang, seperti misalnya (1) dapat memanjangkan umur (HR. Thabrani), (2) membersihkan dan memperbanyak harta (HR. Baihaqi dalam Syu'ab al- iman), (3) mencegah kemalangan dan musibah (HR. Al Baihaqi dalam Sunan Kubra), (3)

¹¹ Mardiah, "Metode Permainan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Mitra PGMI* 1, no. 1 (2015): 61–77.

¹² Teguh Saputra, "Hikmah Sedekah Dalam Al-Qur'an Dan Hadis," *Gunung Djati Conference Series* 8 (2022): 347–56.

¹³ Rika Sari, Aliasari Aliasari, and Zhila Jannati, "Peningkatan Minat Bersedekah Pada Masyarakat Sukajaya Kota Palembang Melalui Strategi Komunikasi Persuasif Komunitas Jum'at Sedekah Indonesia," *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)* 5, no. 1 (1970): 64–75, <https://doi.org/10.19109/jkpi.v5i1.9027>.

¹⁴ Saputra, "Hikmah Sedekah Dalam Al-Qur'an Dan Hadis."

menghapus dosa (HR. At-Tirmidzi), (4) Melipat gandakan pahala, (5) menjadi amal yang tidak terputus sampai mati (shodaqoh jariyah), dan lain sebagainya.¹⁵

Selain itu bersedekah juga menjadi suatu keutamaan bagi seorang muslim karena Allah SWT sendiri berfirman dalam Q.S Al-Baqoroh (195) sebagai berikut:

الْمُحْسِنِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ ۖ وَأَحْسِنُوا ۖ أَلْتَهْلِكَةَ إِلَىٰ بِأَيْدِيكُمْ تُلْفُوا وَلَا اللَّهُ سَبِيلَ فِي وَأَنْفُوا

Artinya: “Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”¹⁶

Sedekah sendiri menjadi suatu tradisi yang sering dilakukan pada acara jumaat berkah di MI Al-Khoer, sedekah dilakukan ketika acara tersebut Tengah berlangsung, dan juga dilakukan ketika sebelum dan sesudah acara itu dilakukan, yaitu dengan misalnya memasukan uang kedalam kencleng, atau dengan menganjurkan para siswa yang hadir untuk bisa saling berbagi dengan dengan temannya sendiri. Dan terlihat bahwa siswa-siswi MI Al-Khoer sering melakukan sedekah terlebih khusus ketika acara jumaat berkah. Para siswa terlihat bisa saling berbagi dengan teman mereka, biasanya dalam bentuk makanan atau minuman, begitupun dengan sedekah non-material yaitu seperti senyum, para siswa terlihat sangat murah senyum entah itu kepada sesamanya atau kepada guru atau orang yang lebih tua atau lebih muda dari mereka.

Dapat kita pahami bahwa sebenarnya sedekah sendiri merupakan suatu bentuk implementasi pengakuan dari iman seseorang serta bukti kebenaran dari iman seseorang, dan dengan sedekah ini seseorang mengharap ridha dan pahala semata dari Allah swt.¹⁷ Atau dengan kata lain sedekah merupakan dimensi praksisnya dari berbagai teori tentang keimanan atau lebih khususnya tentang teori akhlak yang baik yang mesti dimiliki seseorang.

Maka dari itu bisa kita pahami bahwa dengan adanya tradisi bersedekah dalam program jumaat berkah yang dilakukan oleh MI Al-Khoer merupakan sebuah penanaman dan Pendidikan akhlak lanjutan dari berbagai pemaparan materi yang sebelumnya telah tersampaikan dalam acara tausiyah yang bertema tentang penanaman dan pendidikan akhlak tersebut. Dimensi praksis ini menjadi penting dalam proses Pendidikan karena seperti apa yang dikatakan Paulo Freire bahwa dimensi praksis sangat penting dalam pendidikan karena memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, menghubungkan pelajaran dengan pengalaman mereka, dan mengembangkan kesadaran kritis yang memungkinkan mereka untuk berkontribusi pada perubahan sosial positif.¹⁸

6. Membersihkan Sampah

¹⁵ Sari, Aliasan, and Jannati, “Peningkatan Minat Bersedekah Pada Masyarakat Sukajaya Kota Palembang Melalui Strategi Komunikasi Persuasif Komunitas Jum’at Sedekah Indonesia.”

¹⁶ Fatih, *Kitab Terjemah Al-Qur’an Al-Fatih Dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab*.

¹⁷ Firdaus, “Sedekah Dalam Perspektif Al-Quran,” *Ash-Shahabah* 3, no. 1 (2017): 88–100.

¹⁸ Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas* (Jakarta: LP3ES, 2008).

Membersihkan sampah menjadi salah satu acara lainnya yang dilakukan dalam jumaat berkah, membersihkan sampah dilakukan dengan cara memungut sampah yang berserakan di halaman sekolahan. Hal ini dilakukan sejalan dengan apa yang telah disampaikan diatas sebelumnya tentang dimensi praksis dalam sebuah pembelajaran. Dengan memungut sampah ini atau yang sering disebut operasi semut para siswa dapat berpartisipasi aktif dalam suatu pembelajaran, juga para siswa dapat menghubungkan berbagai Pelajaran yang telah mereka dapat sebelumnya yaitu materi akhlak yang telah disampaikan dengan praksis yang mereka lakukan, terlebih khusus materi tentang kebersihan.

Kebersihan sendiri diajarkan oleh guru-guru yang berada di MI Al-Khoer seperti misalnya penyampaian tentang ayat al-quran dalam surat al-baqarah ayat 222

الْمُنْظَرِينَ وَيُحِبُّ التَّوَّابِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ

"Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang tobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri."¹⁹

Melalui ayat tersebut para siswa sangat dianjurkan untuk bisa menjaga kebersihan karena Allah sendiri menyukai orang-orang yang menyucikan dirinya, atau bisa dipahami dengan orang-orang yang menjaga kebersihan entah diri mereka sendiri ataupun lingkungan disekitar mereka. Selain itu, menjaga kebersihan atau membersihkan samapah juga merupakan dimensi praksis yang diimplementasikan oleh para siswa tentang hadits populer tentang bahwa "kebersihan itu Sebagian dari iman". Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anita Agustina (2021) yang berkesimpulan bahwa dianjurkan untuk semua pihak menjaga kebersihan, mejaga kebersihan juga tidak hanya terkait etika tetapi juga bernilai ibadah, dan agusitna juga sangat merekomendasikan pentingnya penyelenggaraan pembiasaan kebersihan sejak usia dini melalui peran lembaga-lembaga Islam.²⁰

Melalui operasi semut (memungut sampah serentak dan bersama) yang dilakukan oleh para siswa ini adalah juga Upaya dari MI Al-Khoer sebagai lembaga pendidikan islam tentang menerapkan pentingnya pembiasaan kepada peserta didik mereka agar selalu menjaga kebersihan dari sejak usia dini.

¹⁹ Fatih, *Kitab Terjemah Al-Qur'an Al-Fatih Dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab*.

²⁰ Anita Agustina, "Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan," *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 1, no. 2 (2021): 96–104, <https://doi.org/10.15575/jpiu.12206>.



Gambar 2. Pelaksanaan Program Kegiatan Penyuluhan di MI Al-Khoer



Gambar 3. Pemberian Materi Oleh Peserta KKN



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab dengan Para Murid



Gambar 5. Foto Bersama Kepala Madrasah

E. PENUTUP

Proses penanaman norma atau etika dan moral merupakan sesuatu yang sudah niscaya dilakukan atau terjadi pada seseorang, begitupun dengan apa yang terjadi pada seorang anak dalam proses tumbuh kembangnya. Program jumaat berkah yang telah bersinergi dengan KKN Kelompok 374 adalah Upaya untuk mendidik atau lebih jauhnya menanamkan etika dan moral atau adab dan akhlak yang baik bagi para siswa, Program ini adalah suatu proses untuk membentuk adab dan akhlak yang mulia bagi setiap siswa-siswi yang bersekolah di MI Al-Khoer, dan karena ini adalah sebuah proses yang berkelanjutan dan bekepanjangan, maka hasilnya pun tidak akan kita dapat langsung secara instan seketika. Masih perlu terus ada penggenjotan yang dilakukan secara terus menerus, sehingga hal ini membentuk habitus yang baik untuk kedepannya. Karena kami percaya bahwa adab dan akhlak yang mulia bisa tercipta melalui habitus yang baik pada lingkungan tempat siswa-siswi itu berada, dan MI Al-Khoer berusaha membentuk habitus tersebut, dan Jumaat berkah adalah salah satu Upaya mewujudkan agar siswa-siswinya dapat menjadi orang yang beradab dan berakhlakulkarimah.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada berbagai pihak terkait.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Anita. "Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 1, no. 2 (2021): 96–104.
<https://doi.org/10.15575/jpiu.12206>.
- Aquami, Aquami. "Hubungan Kompetensi Guru Dan Peran Orang Tua Terhadap Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MIN Se-Kota Palembang." *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)* 4, no. 1 (2018): 1–12.
- Arifin. *Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar*. Jakarta: Bumi Askara, 1994.
- Fatih, Al. *Kitab Terjemah Al-Qur'an Al-Fatih Dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab*. 1st ed. Jakarta: alfatih quran, 2012.
- Firdaus. "Sedekah Dalam Perspektif Al-Quran." *Ash-Shahabah* 3, no. 1 (2017): 88–100.
- Freire, Paulo. *Pendidikan Kaum Tertindas*. Jakarta: LP3ES, 2008.
- Gunawan, Wahyu, and Budi Sutrisno. "Pemetaan Sosial Untuk Perencanaan Pembangunan Masyarakat." *Sawala : Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 94.
<https://doi.org/10.24198/sawala.v2i2.32761>.
- Haris, Abdul Haris. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2017): 64–82.
- Indrawan, Irjus. "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM." *AL-AFKAR* 5, no. 1 (n.d.): 4–19.
- Mardiah. "Metode Permainan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Mitra PGMI* 1, no. 1 (2015): 61–77.
- Mustofa, Ali, and Ika Khoirunni'mah. "Kegiatan Jam'iyah Shalawat Solusi Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Di Jatirejo Diwrek Jombang." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2020): 97–120.
- Nindiya Norianda, Jagad Aditya Dewantara, and Sulistyarini Sulistyarini. "INTERNALISASI NILAI DAN KARAKTER MELALUI BUDAYA SEKOLAH (Studi Budaya Sekolah Jumat Berkah)." *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 5, no. 1 (2017): 45–57.
<https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2021.005.01.4>.
- Olisna, Olisna, Milhatun Zannah, Auliani Sukma, and Ani Nur Aeni. "Pengembangan Game Interaktif Wordwall Untuk Meningkatkan Akhlak Terpuji Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4133–43.
- Saputra, Teguh. "Hikmah Sedekah Dalam Al-Qur'an Dan Hadis." *Gunung Djati*

Conference Series 8 (2022): 347–56.

Sari, Rika, Aliasan Alias, and Zhila Jannati. "Peningkatan Minat Bersedekah Pada Masyarakat Sukajaya Kota Palembang Melalui Strategi Komunikasi Persuasif Komunitas Jum'at Sedekah Indonesia." *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)* 5, no. 1 (1970): 64–75.
<https://doi.org/10.19109/jkpi.v5i1.9027>.

Syaifullah, Muhammad. "Penerapan Metode An-Nahdliyah Dan Metode Iqro'Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an." *Jurnal Iqra* 2, no. 1 (2017).